

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria (Mandriwati & dkk, 2018). Proses perkembangan kehamilan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia ibu pada saat sedang hamil. Dikategorikan terlalu tua hamil jika usia ibu lebih dari 35 tahun, pada umumnya usia pada ibu hamil yang terlalu tua biasanya sering terjadi Anemia (Mandriwati & dkk, 2018).

Kehamilan risiko tinggi (risti) merupakan suatu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), yang dapat terjadi penyakit atau kecacatan bahkan kematian sebelum maupun setelah persalinan (Fauzy & Fourianalistyawati, 2017).

Dalam proses kehamilan yang dilalui ibu perlu adanya ANC (*Antenatal Care*) yang sesuai dengan standar waktu tiap trimesternya, standar waktu ini bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin, dimana berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (kementerian kesehatan RI, 2017).

Faktor risiko merupakan keadaan yang menambah risiko kehamilan tetapi tidak secara langsung meningkatkan risiko kematian pada ibu dan janin. Faktor risiko yang dapat terjadi pada ibu hamil, yaitu usia <20 tahun atau >35 tahun, anak lebih dari 4, jarak persalinan terakhir dan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, tinggi badan kurang dari 145 cm, BB <38 kg atau LILA < 23,5 cm, riwayat penyakit keluarga, dan kelainan bentuk tubuh. Selain faktor risiko yang, mungkin dapat terjadi pada kehamilan, masih terdapat faktor risiko yang mungkin dapat terjadi seperti, Hb <8gr%, tekanan darah tinggi, eklamsi, perdarahan per vagina,

KPD (ketuban pecah dini), masalah pada janin, dan riwayat obstetric yang buruk. Semakin banyak ditemukan faktor risiko kehamilan maka akan secara tidak langsung menyebabkan kesakitan atau kematian pada ibu dan bayinya.

Faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. Kehamilan di usia >35 tahun dapat menyebabkan terjadinya anemia karena usia >35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa pada usia ini. Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Anemia yang terjadi pada ibu hamil akan berisiko melahirkan bayi BBLR hal ini terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini (Astria, 2017).

Upaya yang dilakukan untuk seorang ibu dengan faktor risiko adalah salah satunya yaitu, dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas serta berkesinambungan pada ibu hamil sampai pemilihan alat kontrasepsi yang diinginkan. Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil yaitu melalui pelayanan antenatal minimum 4 kali selama masa kehamilan yaitu minimal 1 kali saat trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali saat trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), minimal 2 kali pada saat trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu-persalinan). Pelayanan tersebut diberikan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil dan janin yang berupa deteksi dini factor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kesehatan ibu pada kehamilan. Dengan adanya deteksi dini faktor-faktor komplikasi diharapkan mampu untuk menentukan adanya kasus AKB dengan BBLR (Kemenkes RI, 2019).

Pada saat melakukan studi pendahuluan di Klinik Pratama Amanda

Gamping Sleman penulis menemukan Ny.F hamil dengan faktor risiko yaitu, usia >35 tahun yaitu 38 tahun yang penulis lihat dari rekam medisnya pada usia kehamilan 20 minggu 1 hari. Dimana faktor tersebut, Risiko terbesar yang akan dialami oleh ibu adalah melahirkan bayi dengan BBLR. Karena hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus di wilayah Gamping Sleman dengan judul “Asuhan berkesinambungan pada Ny.F umur 38 tahun multipara dengan kehamilan berisiko di klinik Pratama Amanda Gamping Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan yang akan dilakukan Ny.F umur 38 tahun multigravida di klinik Pratama Amanda Gamping Sleman?”

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny.F umur 38 tahun multigravida di klinik pratama Amanda Gamping Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Dilakukan asuhan kehamilan pada Ny.F umur 38 tahun multipara di klinik Pratama Amanda Gamping Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Dilakukan asuhan persalinan pada Ny.F umur 38 tahun multipara di klinik pratama Amanda Gamping Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Dilakukan asuhan nifas pada Ny.F umur 38 tahun multipara di klinik pratama Amanda Gamping Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Dilakukan asuhan neonatus pada bayi Ny.F umur 38 tahun multipara di klinik pratama Amanda Gamping Sleman sesuai

standar pelayanan kebidanan.

D. MANFAAT

1. Teoritis

Menjadi bahan pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi dengan faktor risiko umur 38 tahun (terlalu tua).

2. Aplikatif

a. Bagi profesi kebidanan

Hasil studi kasus ini yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.F Usia Tahun 38 Multigravida di Klinik Pratama Amanda Gamping Sleman” dapat sebagai masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat dan tentunya bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi dunia kebidanan.

b. Bagi mahasiswa kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.F Usia Tahun 38 Multigravida di Klinik Pratama Amanda Gamping Sleman” dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dari data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

c. Bagi klien

Untuk klien diharapkan mampu mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

d. Bagi masyarakat

Untuk masyarakat diharapkan mengerti mengenai pelayanan kesehatan asuhan kebidanan yang komprehensif.